

**PENGUNAAN BAHAN AJAR
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DI MIMA 33 TARBIYATUL ISLAMIYAH AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

NAFI'ATUN NISA'
NIM : 084144066

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**PENGGUNAAN BAHAN AJAR
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DI MIMA 33 TARBIYATUL ISLAMIYAH AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

NAFI'ATUN NISA'
NIM : 084144066

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag
NIP. 19680613 199402 2 001

**PENGUNAAN BAHAN AJAR
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV
DI MIMA 33 TARBIYATUL ISLAMIYAH AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at

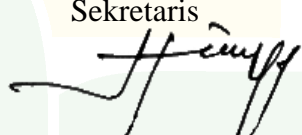
Tanggal : 09 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua


Dr. Mashudi, M.Pd
NIP.197209182005011003

Sekretaris


Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP.20160367

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag

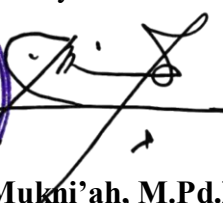
 ()

 ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

*(QS. Al Nahl:125).

IAIN JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Karya Utama)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Puji syukur tiada henti kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan nikmatnya mencari ilmu sampai detik ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta bapakku Abdul Fatah dan ibuku Umi Hanik orang terhebat dalam hidup yang tidak pernah bosan mendoakan, membimbing dan tidak pernah letih berjuang untuk membiayai hidup serta mendidik penulis. Semoga setiap langkah kalian selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin
2. Adik-adikku Nafaatun Nur Hayati dan Izzah Nazilatus Sa'bana terimakasih sudah menjadi alasan untuk penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dan atas dorongan semangat dari kalian. Semoga Allah senantiasa memberikan jalan untuk kami semua agar bisa membahagiakan orangtua.
3. Semua guru-guruku yang telah mendidik dan mengajariku banyak hal, terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang engkau berikan.
4. Sahabat dan teman-temanku yang selalu mendukung dan memberikan semangat.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Penggunaan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE.,MM, selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukni’ah M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Dr. Hj. St. Mislikhah M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala sekolah MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta guru-guru dan staf karyawan yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon taufik dan hidayah-Nya supaya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya, Amin ya robbal ‘alamin. Semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 28 Maret 2021

Penulis

Nafi’atun Nisa’
Nim. 084144066

ABSTRAK

Nafi'atun Nisa', 2020: Penggunaan Bahan Ajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Proses kegiatan pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? (3) Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) untuk mendeskripsikan Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? (3) untuk mendeskripsikan Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan model interaktif Miles and Hubberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian adalah: (1) penggunaan bahan ajar cetak berupa poster bergambar pada materi Tema 7 Subtema 1 tentang Indahnya Keragaman di Negeriku. Penggunaannya disesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan oleh guru. Yakni sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah menyiapkan bahan ajar cetak untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik. (2) penggunaan bahan ajar audio yaitu dengan menggunakan bahan ajar audio berupa speaker mini pada materi Tema 8 Subtema 1 tentang Asal Mula Terjadinya Rawa Pening untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu pembelajarannya juga menjadi sangat menarik karena siswa banyak yang antusias ketika menggunakan bahan ajar dengar berupa speaker mini tersebut. (3) penggunaan bahan ajar audio visual berupa komputer yang dibantu dengan pengeras suara pada materi Tema 9 Subtema 1 Macam-macam Sumber Energi. Sebelumnya merancang langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, kemudian memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Pengertian Bahan Ajar.....	15
2. Fungsi Bahan Ajar.....	17
3. Karakteristik Bahan Ajar.....	17
4. Tujuan Bahan Ajar	19

5. Ruang Lingkup Bahan Ajar.....	20
6. Jenis Bahan Ajar.....	21
7. Pembelajaran Tematik.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan data	32
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP	72
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	
1. Keaslian tulisan	
2. Matriks	
3. Surat ijin penelitian	
4. Surat selesai penelitian	
5. Jurnal penelitian	
6. Pedoman penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa, yang melibatkan banyak komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang N0.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”¹

Setidaknya tujuan dari suatu pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan peserta didiknya, seperti halnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Tujuan pendidikan diantaranya mengoptimalkan kemampuan pembelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan yang sempurna secara fisik, intelektual, dan emosi.² Guru mempunyai peran yang signifikan dalam men-format anak didiknya di sekolah. Pembentukan karakter dan kepribadian yang diharapkan menjadi tonggak keberhasilan pendidikan tidak bisa lepas dari peran guru. Dengan demikian, relasi antara guru dan anak didik harus berjalan harmonis agar tujuan mulia pendidikan dapat tercapai tanpa

¹ Kemendikbud, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 209.

hambatan. Formula-formula relasi dalam kelas harus berorientasi pada pengisian aspek emosional dan spiritual.³

Kurikulum 2013 mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi dan bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI menggunakan sistem pembelajaran tematik. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran tematik adalah bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran pokok dalam pembelajaran. Sehingga ketidak tersedianya penunjang bahan ajar untuk siswa menyebabkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi hanya sebatas pengetahuan yang terdapat di buku pegangan. Padahal, siswa dituntut memiliki kemampuan belajar yang lebih, baik dalam aspek intelegensi maupun kreativitas.

Pendekatan tematik integrative merupakan pendekatan utama yang harus dilakukan dalam pengembangan kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran akan disajikan dalam bentuk tema dalam pembelajaran terpadu dengan berbagai bidang aspek perkembangan yang terdiri dari aspek nilai moral dan agama, kognitif, sosial emosional, bahasa dan motorik dengan multidisplayer ilmu yang disebut dengan pendekatan integrative.⁴ Bahan ajar memiliki peran yang pokok dalam pembelajaran tematik. Oleh karena pembelajaran tematik pada dasarnya adalah perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang tercangkup dalam ilmu alam, maka pembelajaran ini memerlukan

³ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Yogyakarta: Bukubiru, 2013), 7.

⁴ Hasan Baharun, Vidyatul Muyassaroh, Y. A. *Model dan Desain Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Berkarakter* (Probolinggo: Pustaka Nurja Bekerjasama dengan Duta Media, 2018)

bahan ajar yang lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik.⁵

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar disebut juga teaching-material.⁶ Bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mempermudah penyampaian materi dari guru kepada siswa, dengan adanya bahan ajar atau alat-alat penunjang, proses pembelajaran akan memberikan pandangan bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Bahan ajar dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁷

Berdasarkan pemahaman tersebut bahwa penggunaan bahan ajar mempunyai peran penting untuk membantu terlaksananya pembelajaran yang baik. Karena ketercapaian tujuan pendidikan khususnya tujuan pembelajaran tidak terlepas dari tiga faktor, yaitu guru, bahan ajar dan siswa.

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 236.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 120.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 173.

Bahan ajar sebagai penunjang guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, maka penggunaan bahan ajar sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Bahan ajar yang baik dan benar adalah bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil dari observasi di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember dalam penggunaan bahan ajar sangat diutamakan. Terutama untuk anak kelas bawah yang masih dalam taraf berfikir holistik dan perkembangan operasional konkrit, jadi guru MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah menggunakan bahan ajar untuk membantu proses pembelajaran di kelas.

Keunikan terkait dengan penggunaan bahan ajar di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember diantaranya:

1. Bahan ajar cetak disana menggunakan poster bergambar, dimana dari poster tersebut menggambarkan suatu gambaran terkait materi yang akan disampaikan oleh guru. Selain untuk sarana bahan ajar, dengan poster ini juga bisa menarik minat siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru ketika pelajaran berlangsung.
2. Penggunaan bahan ajar dengar di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah ini menggunakan rekaman yang kemudian diperdengarkan kepada siswa menggunakan speaker Bluetooth untuk mempermudah guru menyampaikan materi mengenai lagu daerah yang harus diketahui oleh siswa. Untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi tersebut guru menggunakan alat bantu speaker.

3. Penggunaan bahan ajar audio visual di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah ini untuk siswa kelas tinggi pembelajarannya melalui komputer. Disana siswa disuruh mengamati video yang sudah disediakan oleh guru terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.⁸

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Penggunaan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Pandang Dengar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

⁸ Observasi, Kondisi Pembelajaran di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember, 01 Oktober 2019

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Penggunaan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan perincian sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
- b. Mendeskripsikan Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
- c. Mendeskripsikan Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 45.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik khususnya, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan terkait tentang penggunaan bahan ajar pada pembelajaran Tematik.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur atau referensi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang serupa.
- c. Bagi Madrasah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait penggunaan bahan ajar pada pembelajaran Tematik.
- d. Bagi Guru, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pada pembelajaran Tematik.
- e. Siswa, dengan adanya penggunaan bahan ajar diharapkan lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta termotivasi untuk lebih semangat belajar.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berfungsi untuk mempermudah pembaca agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru untuk mempermudah pelaksanaan belajar mengajar dikelas. Secara garis besar, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu:
 - a. Bahan ajar cetak, yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam bentuk kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart dan gambar/foto.
 - b. Bahan ajar audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat didengar oleh seseorang atau bahkan sekelompok orang. Contohnya: kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
 - c. Bahan ajar audio visual, yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak. Contohnya: *video compact disk* dan film.

2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maksud dari judul “Penggunaan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember” adalah penggunaan bahan ajar sebagai alat bantu atau perantara dalam menyampaikan pembelajaran tematik yang disampaikan oleh guru kelas IV menggunakan bahan ajar cetak, bahan ajar audio dan bahan ajar audio visual di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca.

Skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, sebagaimana yang tersusun sebagai berikut:

Bab I dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal yang melandasi penelitian, fokus penelitian bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.

Bab II, memuat tentang kajian kepustakaan yang memaparkan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang terdiri dari tinjauan tentang

penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember.

Bab III, merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV memuat pembahasan empiris tentang penyajian data dan analisis data yang termasuk didalamnya antara lain yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan bab yang paling akhir yang berisi kesimpulan pembahasan dalam skripsi dan yang terakhir saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada, sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian mengenai penggunaan bahan ajar yang sudah pernah dilakukan antara lain;

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aprisa Dwi Fitriana, tahun 2015, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “Pengembangan Modul Fiqih sebagai Bahan Ajar Untuk Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian pengembangan (Research and Development). Prosedur penelitian pengembangan modul meliputi tahap analisis, perencanaan, pengembangan, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk. Instrument penelitian kualitas modul berdasarkan pada kriteria isi/materi, penyajian, dan bahasa/keterbacaan. Penelitian produk pengembangan bahan ajar ini menggunakan desain analisis deskriptif kualitatif.¹⁰

¹⁰ Aprisa Dwi Fitriana, “Pengembangan Modul Fiqih sebagai Bahan Ajar Untuk Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).

Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan bahan ajar pembelajaran tematik untuk siswa kelas IV.

2. Penggunaan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan oleh Anis Kurly (2018) yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru dalam menggunakan bahan ajar modul pada mata pelajaran fiqih di kelas X. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan dalam menentukan subyeknya peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika aktivitas siswa menggunakan bahan ajar modul mata pelajaran fiqih terlaksana dengan baik. Keaktifan pesetra didik menggunakan bahan ajar modul cukup efektif dan dapat menggugah rasa semangat siswa untuk mencapai pembelajaran yang baik.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penggunaan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya jika dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penggunaan bahan ajar modul pada mata pelajaran fiqih kelas X.

¹¹ Anis Kurly, "Penggunaan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018", (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2018).

3. Penelitian lain tentang bahan ajar yang dilaksanakan oleh Muhammad Bakhri Jurjani (2016) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Akidah Kelas IX Semester Genap di SMP Muhammadiyah 1 Klaten”. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian Research and Development. Jenis data menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, questioner dan tes.¹²

Persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya jika penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar modul pada mata pelajaran akidah.

Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 1.2

Tabel 2.1
Pesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Aprisa Dwi Fitriana	Pengembangan Modul Fiqih sebagai Bahan Ajar Untuk Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016	Sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pengembangan modul fiqih sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada penggunaan bahan ajar pada

¹² Muhammad Bakhri Jurjani, “Pengembangan Bahan Ajar Modul Akidah Kelas IX Semester Genap di SMP Muhammadiyah 1 Klaten”, (Tesis, Universitas Negeri Malang, Malang, 2016).

				pembelajaran Tematik
2.	Anis Kurly	Penggunaan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Dalam penggunaan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi	Perbedaannya jika dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penggunaan bahan ajar modul pada mata pelajaran fiqih kelas X. dan pada penelitian yang akan dilakukan lebih focus pada penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik siswa kelas IV.
3.	Muhammad Bakhri Jurjani	Pengembangan Bahan Ajar Modul Akidah Kelas IX Semester Genap di SMP Muhammadiyah 1 Klaten, (Tesis, Universitas Sunsn Kalijaga Yogyakarta, 2016)	Sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pengembangan bahan ajar akidah, sedangkan dalam penelitian ini lebih focus pada penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik

B. Kajian Teori

1. Pengertian Bahan Ajar

Sebelum membahas tentang pengertian bahan ajar, penulis ingin sedikit menjabarkan terlebih dahulu tentang Bahan Ajar, Materi Ajar, Sumber Belajar dan Media Pembelajaran.

- a. Bahan ajar yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh guru yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, web dan lain-lain dengan tujuan untuk penyusunan desain pembelajaran.
- b. Materi ajar yaitu segala macam buku yang dibaca secara mandiri oleh siswa selama proses belajar berlangsung. Misalnya buku paket, kamus, dan lain sebagainya.
- c. Sumber belajar adalah seseorang atau lingkungan sekitar, bisa berupa benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Sekarang ini sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga bisa melalui konten di internet, buku dan sebagainya.
- d. Media pembelajaran yaitu sebuah bentuk dari alat bantu proses kegiatan belajar mengajar yang akan berguna untuk menarik perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep/ teori Bahan Ajar, karena menurut peneliti Bahan Ajar lebih umum dan didalamnya mencakup Materi Ajar, Sumber Belajar, serta Media Pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.¹³

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar disebut juga *teaching-material*.¹⁴ Bahan ajar yang terdapat dalam proses pembelajaran berperan penting memberikan pengalaman, yang berguna dalam proses perolehan ilmu peserta didik khususnya sekolah tingkat dasar.

Disimpulkan bahwa bahan ajar adalah suatu bahan berupa apa saja, yang dapat digunakan dan memungkinkan proses memperoleh ilmu pada peserta didik dalam segala aspek meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Tentunya bahan ajar disusun secara sistematis dan di dalam bahan ajar memuat kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disarikan bahwa bahan ajar mencakup:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
- 2) Kompetensi yang akan dicapai

¹³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 173.

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia, 2010), 120.

- 3) Konten atau isi materi pembelajaran
- 4) Informasi pendukung
- 5) Latihan-latihan
- 6) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
- 7) Evaluasi
- 8) Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi

2. Fungsi Bahan Ajar

Keberadaan bahan ajar tematik memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran. Ada dua klasifikasi utama pembagian fungsi bahan ajar yaitu menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar dan menurut strategi pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan bahan ajar berfungsi sebagai berikut.

- 1) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
- 2) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.¹⁵

3. Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki karakteristiknya masing-masing pada kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia. Untuk karakteristik kurikulum 2013

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 121.

hampir sama dengan karakteristik pada umumnya. Namun bahan ajar tematik ini disusun atau di desain sedemikian rupa agar mendukung proses pembelajaran tematik. Karakteristik bahan ajar tematik setidaknya terdapat empat macam yaitu:

a. Aktif

Aktif disini dimaksudkan bahwa bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal atau cukup dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar secara berkelanjutan.

b. Menarik atau Menyenangkan

Menarik atau menyenangkan artinya bahan ajar memiliki sifat mempesona, merangsang, nyaman dilihat, dan banyak kemanfaatannya sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar dan belajar darinya, bahkan siswa terlihat asyik dengan bahan ajar tersebut sampai lupa waktu, karena penuh tantangan yang memacu adrenalin siswa.

c. Holistik

Holistik mengandung arti bahwa bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari berbagai kajian bidang sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Dengan demikian, keberadaan bahan ajar tersebut memungkinkan siswa dapat memenuhi suatu fenomena dari segala sisi, menjadi lebih arif dan bijaksana.

d. Autentik

Autentik adalah karakteristik dari bahan ajar tematik yang menekankan pada sisi autentik atau pengalaman langsung yang diberikan oleh suatu bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang ada dapat diperoleh oleh siswa sendiri. Selain itu, bahan ajar tersebut memberikan informasi yang kontekstual dengan kenyataan empiris atau fenomena sosial budaya di sekitar siswa. Hal ini berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.¹⁶

Dari pernyataan karakteristik bahan ajar diatas menunjukkan bahwa dalam penyajian bahan ajar harus mengandung materi yang sesuai dan tepat. Selain itu bahan ajar yang digunakan harus menarik dan mengena. Jadi apa yang disampaikan pendidik dalam bahan ajar itu dapat memberi manfaat dalam pengalaman belajar siswa.

4. Tujuan Bahan Ajar

- a. *Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.* Segala informasi yang didapat dari sumber belajar, kemudian disusun dalam bentuk bahan ajar.

Hal ini membuka wacana dan wahana baru bagi siswa karena materi ajar yang disampaikan adalah sesuatu yang baru dan menarik.

- b. *Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.* Pilihan bahan ajar yang dimaksud tidak hanya terpaku oleh satu sumber, melainkan dari

¹⁶ Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 242-243.

berbagai sumber belajar yang dapat dijadikan suatu acuan dalam penyusunan bahan ajar.

- c. *Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.* Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran akan lebih mudah karena bahan ajar disusun sendiri dan disampaikan dengan cara yang bervariasi.
- d. *Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.* Dengan berbagai jenis bahan ajar yang bervariasi diharapkan kegiatan pembelajaran tidak monoton, hanya terpaku oleh satu sumber buku, atau di dalam kelas.¹⁷

5. Ruang Lingkup Bahan Ajar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup bahan ajar mencakup:

- a. Judul, mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tempat;
- b. Petunjuk belajar (petunjuk siswa atau guru), berisi tentang penjelasan cara penggunaan suatu bahan ajar yang akan dipelajari dalam sebuah kegiatan pembelajaran;
- c. Kompetensi yang akan dicapai. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan

¹⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 122.

kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hapalan;

- d. Informasi pendukung. Informasi ini ditujukan agar siswa dapat lebih tertarik atau memperjelas suatu subbahasan dari bahan ajar tersebut. Contoh foto atau ilustrasi, kotak kecil (*insert*) yang berfungsi untuk memperjelas materi yang perlu dipahami siswa lebih mendalam;
- e. Latihan-latihan, yang terdapat pada akhir subbab, akhir bab, akhir semester I dan semester II;
- f. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja siswa;
- g. Evaluasi; latihan akhir dari sebuah periode pembelajaran atau seluruh semester, baik semester I maupun semester II.¹⁸

6. Jenis Bahan Ajar

Dari berbagai referensi yang didapat tentang bahan ajar, setidaknya ada beberapa jenis bahan ajar yang dapat dilihat pemetaannya berdasarkan:

a. Bahan Ajar Berdasarkan Bentuknya

Bahan ajar berdasarkan bentuknya dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar dan bahan ajar interaktif.

- 1) Bahan ajar cetak antara lain *handout*, *buku*, *modul*, *lembar kerja siswa*, *brosur*, dan *foto atau gambar*.

¹⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 122-123.

- a) Handout merupakan bahan pembelajaran yang sangat ringkas, sumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik.
- b) Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- c) Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.
- d) Lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.
- e) Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap.
- f) Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih kompetensi dasar.

- 2) Bahan Ajar Audio yaitu semua jenis bahan ajar yang menggunakan sistem sinyal audio langsung dan dapat dimainkan atau di dengar oleh seorang atau sekelompok orang.

Contohnya: *kaset, radio, piringan hitam dan compact disk.*

- 3) Bahan Ajar Audio Visual yaitu sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: *video compact disk dan film.*

- 4) Bahan Ajar Interaktif yaitu bahan ajar yang dikombinasikan dari dua atau lebih media audio, grafik, gambar, animasi, dan video. Dimana penggunaanya dimanupulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah. Contoh: *compact disk interaktif.*

- b. Bahan ajar menurut cara kerjanya dapat dibedakan menjadi lima macam.

Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi didalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya: foto, diagram, display, model dan lain sebagainya.

- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan yang memerlukan proyektor dalam penyampaian bahan ajar terhadap peserta didik.

Contohnya: slide, film strips dan proyeksi computer.

- 3) Bahan ajar audio, yakni bahan yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekaman. Untuk mempergunakannya kita mesti

memerlukan alat pemain (player) media rekaman tersebut seperti CD Player, VCD player multimedia player dan lain sebagainya.

- 4) Bahan ajar video yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang bisa berbentuk video tape player, VCD player dan sebagainya.

Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekaman, hanya saja bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Jadi dalam tampilannya dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan.

- 5) Bahan ajar media komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan komputer. Contohnya: Komputer Mediated Instruction dan Komputer Based Multimedia atau Hypermedia.

c. Bahan Ajar Menurut Sifatnya dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Bahan ajar yang berbasis cetak misalnya: buku famlet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto bahan dari majalah atau Koran dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang berbasis teknologi, misalnya: film, siaran radio, siaran televisi dan multi media.
- 3) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya: telepon, hand phone dan lain sebagainya.

7. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, serta proses interaksi dalam penyampaian pengetahuan kepada siswa, sedangkan tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.¹⁹

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.²⁰ Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik.

Pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini

¹⁹ Ujang Sukandi, *Belajar Aktif dan Terpadu* (Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003), 114.

²⁰ Hamzah B, Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 26.

dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan informasi untuk membentuk pengetahuan yang baru, baik secara individual maupun kelompok.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai pembelajaran terpadu pada dasarnya menempatkan siswa sebagai pemeran utama, dan guru hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut.

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan

²¹ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2009), 245.

pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.²²

Suryani, menyatakan bahwa beberapa karakteristik pembelajaran tematik adalah.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- 4) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- 5) Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.²³

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar terus menerus guna mencapai hasil belajar yang optimal. Terdapat berbagai macam karakteristik pembelajaran tematik, salah satunya adalah memberikan pengalaman langsung. Melalui penggunaan bahan ajar akan membantu

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, 2006), 258.

²³ Suryani, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 101.

siswa dalam mempelajari sesuatu, karena materi ajar yang disampaikan adalah sesuatu yang baru dan menarik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan dari seseorang yang diamati.²⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi atau data deskriptif baik secara tertulis atau lisan dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan yaitu mengenai penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember. sementara untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian.²⁵ Dengan menggunakan jenis penelitian ini, maka akan mempermudah peneliti dalam memahami, menggali dan mendeskripsikan penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik.

²⁴ Lexy J, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 4.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2005), 21.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).²⁶

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang bagaimana penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian ialah di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah yang terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Peneliti tertarik menjadikan MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan atau alasan peneliti. Yang diantaranya :

1. Madrasah memiliki citra baik di masyarakat.
2. Madrasah sudah menerapkan penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik.²⁷

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 6.

²⁷ Observasi di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu, 10 Oktober 2019.

Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁸

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang dimaksud yakni beberapa orang yang dipilih guna memberikan informasi yang akurat terkait data penelitian. Subyek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

1. Kepala MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah
2. Guru Kelas IV MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah
3. Siswa Kelas IV MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.³⁰

²⁸ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . 224.

Dalam penelitian ini memuat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³² Observasi merupakan suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu objek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara, observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal lain yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³³ Peneliti tidak selalu berada intens dalam kegiatan sehari-hari bersama subjek penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait :

- a. Penggunaan Bahan Ajar cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember.

³¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

³² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 70.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 204.

- b. Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember.
- c. Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, diaman percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan sebuah jawaban atas pertanyaan itu.³⁴ Dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang berupa informasi dengan cara bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai topic yang akan diteliti.

Informasi yang dijadikan data utama diperoleh dari lapangan, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara responden dilaksanakan di lokasi MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topic

³⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologis Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 186.

yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah :

- a. Kepala Madrasah yaitu Bapak Muhammad Sulthoni, S.Pd.
- b. Guru kelas IV yaitu Ibu Iva Ainul Maghfiroh S.Pd.

Metode wawancara ini di gunakan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mendalam dari subjek penelitian yang telah ditentukan yaitu mengenai Penggunaan Bahan Ajar Cetak, Audio dan Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁵ Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. RPP tematik kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember
- b. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: persiapan sebelum melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar cetak, audio dan audio visual.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

c. Dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan dengan judul penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus – menerus terhadap data, mrngajukan pert anyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.³⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Milles and Hubberman. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Berikut ini adalah penjelasan analisis data model interaktif Milles and Hubberman.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan mengumpulkan data/koleksi data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai. Pencarian data kepada subyek penelitian dengan berbagai teknik, seperti halnya observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan menjadi sebuah keseluruhan data yang didapat. Kumpulan beragam data ini yang selanjutnya dilakukan proses pemilihan atau yang lebih dikenal dengan istilah data reduction.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan pada saat jadwal pembelajaran tematik di kelas IV dengan

³⁶ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 274.

menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman dan alat perekam suara berupa handphone yang kemudian hasilnya disalin dalam bentuk form semacam Tanya jawab. Dokumentasi diperoleh dari lembaga MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Data yang didapat dalam penelitian ini dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Tahap penyajian data ini dilakukan setelah mereduksi data. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data-data yang sudah direduksi tentang penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas IV.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang telah diperoleh dalam penelitian.³⁷

Pada tahap verifikasi ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data tentang penggunaan bahan ajar pada pembelajaran tematik oleh guru kelas IV selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti.

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

³⁷ Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, ter. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 1992), 16-19.

sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁸

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru kelas IV, siswa kelas IV, dan kepala MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁹ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara dengan hasil observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian seperti RPP dan lain sebagainya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada dilapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menentukan informan
 - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian

³⁸ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

- f) Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a) Memahami latar belakang penelitian
 - b) Memasuki lapangan penelitian
 - c) Berperan serta dan mengumpulkan data
 - d) Menyempurnakan data yang belum lengkap
 3. Tahap pasca penelitian
 - a) Menganalisis data yang telah diperoleh
 - b) Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu

- a. Nama Madrasah Ibtidaiyah : MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah
- b. Nama Kepala Madrasah : Mohammad Sulthoni, S.Pd.
- c. NSM : 111235090023
- d. NPSN : 60715469
- e. Alamat : Jl. Imam Bonjol No.105 Sentong
- Kode Pos : 68172
- Propinsi : Jawa Timur
- Kabupaten : Jember
- Kecamatan : Ambulu
- Desa : Karanganyar
- f. Penerbit SK : DEPAG
- g. Status Madrasah : Swasta
- h. Akreditasi : B
- i. Tahun Berdiri : 1957
- j. Status Tanah : Milik sendiri
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- l. Penyelenggara Lembaga : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

2. Sejarah Berdirinya MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah

MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah berdiri pada tahun 1957 yang terletak di dusun sentong desa karanganyar kabupaten jember ini didirikan atas pemikiran kepala desa karanganyar bapak Anshori bersama beberapa tokoh masyarakat desa setempat. Tujuan didirikannya MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah ini tidak lain yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa khususnya di desa karanganyar. Selain itu untuk membuka akses bagi masyarakat miskin dan terpencil untuk memperoleh layanan pendidikan. karena menurut bapak Anshori madrasah bisa dijadikan sebagai nama bagi suatu lembaga atau wilayah yang mewadahi proses transformasi ilmu telah mengalami perkembangan pemaknaan dalam rentang sejarah perkembangan umat islam. Dari situlah bapak Anshori mengajak beberapa tokoh masyarakat untuk mendirikan masdrasah ibtidaiyah di desa karanganyar yang pada waktu itu memang belum ada, dan menjadi satu-satunya madrasah sampai saat ini di desa karanganyar.

Pada waktu itu banyak sekali masyarakat yang belum sejahtera, sehingga tidak bisa mendapatkan akses pendidikan yang layak. Dan masyarakat masih menganggap bahwa jika pendidikan hanya bisa didapatkan di sekolah umum yang dikelola oleh departemen pendidikan. Karena pada realitanya, masyarakat hingga periode 90-an masih menilai bahwa sekolah umum mempunyai prestise yang lebih baik dari pada madrasah.

3. VISI DAN MISI

a. VISI MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah

“Terciptanya Siswa yang Unggul dalam Prestasi Beriman dan Bertaqwa”

b. MISI MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal.
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, sopan, santun dan berkarakter.
- 3) Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin di lingkungan sekolah.
- 4) Melaksanakan KMB dan bimbingan secara terjadwal agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 5) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah.

IAIN JEMBER

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan serta Peserta Didik

a. Keadaan Guru dan tenaga Pendidik MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah Guru dan tenaga Pendidik MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah berjumlah 13. Guru dan tenaga Pendidik belum ada yang PNS.

TABEL 4.1
Data Tenaga Pendidik MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Mohammad Sulthoni, S.Pd.	S.1	Kepala Madrasah
2	Mahfud, S.Pd.	S.1	Guru Penjas
3	Mu`arif, S.Pd.	S.1	Guru Kelas III
4	Darussalam, S.Pd.I.	S.1	Guru Kelas VI
5	Masrohimi, S.Pd.	S.1	Guru Kelas IV
6	Yusuf Tantowi, S.Pd.	S.1	Guru Kelas V
7	Nurul Huda, S.Pd.	S.1	Guru Agama
8	Latifah, S.Pd.SD.	S.1	Guru Kelas II
9	Siti Nasihah, S.Pd.I.	S.1	Guru Kelas I
10	Rosyidatul Mufidah, S.Pd.	S.1	Guru B. Arab
11	Iva Ainul Maghfiroh, S.Pd.	S.1	Guru Agama
12	Nailul Karimah Mufidah, S.Pd.	S.1	Guru Kelas II
13	Sukron Arifin	MA/SMA	Operator Madrasah

b. Jumlah Peserta Didik

TABEL 4.2**Data Jumlah Siswa Kelas IV MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah**

No	Nama	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Zuhriya Afkarina		V
2	Sultan Hidayat	V	
3	Siti Karinatus S.		V
4	Putri Kharisatul M.		V
5	Riva Aulia Astomy		V
6	M. Aditya Mike	V	
7	Ria Lenitasari		V
8	Sayidatul Maghfiroh		V
9	M. Fikri Saputra	V	
10	M. Aditya Anwar	V	
11	Nur Zahira Afif		V
12	Fikri Sandi Ramadani	V	
13	M. Zulkarnaen	V	
14	M. Ferdiansyah Putra	V	
15	Zakiatul Jamiati		V

B. Penyajian Data dan Analisis

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data tentang Penggunaan Bahan Ajar Cetak, Bahan Ajar Audio, dan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Proses kegiatan pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajarnya. Bahan ajar yang terdapat dalam proses pembelajaran berperan penting memberikan pengalaman yang berguna dalam proses perolehan ilmu peserta didik khususnya sekolah tingkat dasar.

Bahan ajar merupakan alat penunjang guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna. Dengan penggunaan bahan ajar akan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang penggunaannya sesuai dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Bapak kepala madrasah M. Sulthoni mengatakan,

“Penggunaan bahan ajar sangat diutamakan di sekolah kami, apalagi dengan kurikulum k-13 sekarang ini, dimana siswa dituntut untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Sedangkan jika peserta didik hanya berpacu pada buku pegangan yang di sediakan oleh sekolah, maka pengetahuan yang didapat hanya sedikit. Padahal dalam pembelajaran tematik peserta didik dituntut memiliki kemampuan belajar yang lebih, baik dalam kemampuan pengetahuan maupun kreativitas.”⁴⁰

Sesuai dengan peran bahan ajar cetak yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Hal serupa diungkapkan oleh guru tematik kelas IV MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah, beliau mengungkapkan.

“Bahan ajar cetak disini saya menggunakan poster bergambar pada materi Tema 7 Subtema 1 tentang **Indahnya Keragaman di Negeriku**. Alasannya agar memudahkan saya dalam menyampaikan isi materi yang didalamnya menjelaskan tentang salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia yakni Suku Dani. Dari informasi terkait suku dani tersebut saya mencari beberapa gambar yang dapat membantu saya dalam menunjukkan beberapa hal yang belum diketahui oleh peserta didik.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti juga memperkuat dengan hasil observasi di kelas IV, dimana para siswanya banyak yang kurang fokus ketika guru sedang menerangkan materi pembelajaran hanya melalui buku yang sudah disediakan di sekolah. Kebanyakan dari mereka suka dengan hal-hal baru yang menarik dalam setiap proses pembelajaran. Sesuai dengan karakteristik bahan ajar yakni siswa diharapkan bisa berperan aktif. Aktif disini dimaksudkan bahwa bahan ajar memuat materi

⁴⁰ M. Sulthoni, Wawancara, Jember, 15 Juni 2020.

⁴¹ Iva Ainul Maghfiroh, Wawancara, 15 Juni 2020

yang menekankan pada pengalaman belajar mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal atau cukup dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar secara berkelanjutan.⁴²

Oleh sebab itu di kelas IV MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah memberikan tambahan bahan ajar cetak yang tidak hanya berupa buku pegangan siswa saja, akan tetapi juga dari beberapa bahan cetak lainnya. Dari penambahan bahan ajar cetak yang digunakan oleh guru, diharapkan peserta didik dapat menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

“Sebelum saya menggunakan bahan ajar cetak berupa poster bergambar terkait materi Indahnya Keragaman di Negeriku, saya mencari gambar-gambar yang ada di google mbak. Kemudian saya print out sebanyak siswa yang ada di kelas IV. Agar mereka bisa memahami dan mengamati secara langsung bentuk atau penampakan dari materi yang disampaikan terkait Suku Dani tersebut. Jadi sebelum saya menyampaikan materi kepada siswa, saya sudah menyediakan bahan ajar berupa poster bergambar sesuai materi atau RPP mbak.”

Perencanaan adalah hal yang paling penting dalam setiap kegiatan guna mencapai sebuah tujuan. Karena pelaksanaan kegiatan biasanya mengalami kesulitan tanpa adanya suatu perencanaan yang berakibat tidak tercapainya suatu tujuan. Dari sini tugas guru yaitu harus bisa menyesuaikan antara materi dengan bahan ajar yang nantinya akan dipergunakan dalam

⁴² Observasi, 15 Juni 2020.

proses pembelajaran. Karena jika tidak direncanakan sebelumnya, maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Guru pengajar pembelajaran tematik, memaparkan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai seperti biasa saya buka dengan berdo’a bersama. Kemudian masuk pada penggunaan bahan ajar cetak berupa poster bergambar pada materi Suku Dani, disini saya memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait suku dani tersebut. Kemudian saya menunjukkan poster bergambar yang memudahkan saya sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.”⁴³

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala madrasah terkait penggunaan bahan ajar cetak, beliau mengatakan

“Pada dasarnya semua sekolah pasti sudah menggunakan bahan ajar cetak, akan tetapi kami memilih untuk menggunakan bahan ajar cetak yang nantinya disesuaikan oleh kebutuhan dan karakteristik peserta didik kami. Dimana penggunaan bahan ajar cetak yang nantinya kami gunakan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Apalagi untuk bahan ajar cetak yang masih dibidang bahan ajar yang terjangkau.”⁴⁴

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dan sesuai dengan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa penggunaan bahan ajar sangat diutamakan dalam proses pembelajaran. Untuk penggunaan bahan ajar cetak disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dimana nantinya diharapkan dari penggunaan bahan ajar cetak tersebut peserta didik dapat menyerap baik materi yang disampaikan oleh guru, tidak hanya materi dari buku pegangan saja, akan

⁴³ Iva Ainul Maghfiroh, Wawancara, 15 Juni 2020.

⁴⁴ M. Sulthoni, Wawancara, 16 Juni 2020.

tetapi dari bahan ajar cetak yang sudah disediakan oleh guru dengan memacu pada materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁴⁵



Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.1. Kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar cetak

Jadi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, guru tidak hanya menggunakan buku pegangan yang sudah di sediakan oleh sekolah akan tetapi juga menggunakan bahan ajar cetak yang dibuat sendiri yaitu dengan mencetak gambar-gambar terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara kepada guru tematik yaitu ibu Iva Ainul Maghfiroh sebagai berikut:

“Meskipun buku ajar yang tersedia saat ini masih dapat digunakan dalam proses pembelajaran, namun pada masa mendatang perlu

⁴⁵ Observasi, 16 Juni 2020.

diupayakan adanya bahan ajar khusus yang memuat bahan ajar yang saling berkaitan untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan yang berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya. Karena jika hanya mengacu pada materi tanpa adanya bahan ajar yang sesuai siswa akan kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah menggunakan bahan ajar cetak berupa poster bergambar terkait materi Suku Dani, saya membuat beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah saya sampaikan kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi mbak.”⁴⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh Reva Aulia selaku siswa kelas IV yang menyampaikan:

“Pembelajaran tematik yang ada dibuku pegangan siswa materi yang diberikan hanya sedikit, akan tetapi soal yang diberikan itu kebanyakan tidak ada jawabannya di buku. Jadi kami kadang kebingungan menjawab beberapa soal dibuku tematik kalau tidak diberi materi tambahan dari bahan ajar lain mbak. Karena menurut saya pembelajaran tematik ini memerlukan banyak sekali penjelasan-penjelasan didalamnya, agar supaya kami dapat dengan mudah memahami materi yang akan kami pelajari. Dengan adanya bahan ajar cetak yang disediakan oleh ibu guru, kami jadi mendapatkan materi baru yang tidak ada dibuku pegangan sekolah. Pembelajarannya pun terasa sangat menyenangkan karena kami bisa belajar sambil mengamati gambar-gambar terkait materi Suku Dani.”⁴⁷

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan diatas, bahwa penggunaan bahan ajar cetak pada pembelajaran tematik di kelas IV sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran dikelas. Karena pembelajarannya lebih menyenangkan dan dapat menarik minat peserta didik untuk menerima materi tambahan dari bahan ajar cetak berupa gambar-gambar tentang materi pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan kehidupan

⁴⁶ Iva Ainul Maghfiroh, Wawancara, 17 Juni 2020.

⁴⁷ Reva Aulia, Wawancara, 17 Juni 2020.

sehari-hari peserta didik di lingkungannya. Dari sini dapat diketahui bahwa sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak, baik dalam berfikir, bersikap maupun berperilaku karena pembelajaran yang baik akan berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik dimasa yang akan datang.

Tabel 4.3

Matrik Temuan Fokus Penelitian Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?	Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu dengan menggunakan bahan ajar cetak berupa poster bergambar pada materi Tema 7 Subtema 1 tentang Indahnya Keragaman di Negeriku. Untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Penggunaannya disesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan oleh guru. Yakni sebelum melakukan pembelajaran, guru sudah

	<p>menyiapkan bahan ajar cetak untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik terkait Suku Dani. Karena jika hanya menggunakan buku pegangan yang sudah disediakan oleh sekolah materi yang didapatkan kurang bisa dipahami oleh peserta didik.</p>
--	--

2. Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bahan Ajar Audio yaitu semua jenis bahan ajar yang menggunakan sistem sinyal audio langsung dan dapat dimainkan atau di dengar oleh seorang atau sekelompok orang. Bahan ajar audio, yakni bahan yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekaman. Untuk mempergunakannya kita mesti memerlukan alat pemain media rekaman tersebut seperti CD Player, VCD player multimedia player dan lain sebagainya.

Dalam pengelolaan pembelajaran guru yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar harus memiliki keahlian untuk membuat kemenarikan dan variasi dalam pembelajaran. Karena didalam pembelajaran tematik kurikulum 2013, siswa diharuskan lebih berperan

dan aktif dalam menggali pengetahuan. Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang belum terpikirkan dalam perencanaan. Guru hendaknya dapat mengelola pelaksanaan pembelajaran dengan memadukan beberapa disiplin ilmu pengetahuan kepada siswa dan mengajak siswa untuk mempelajari apa yang telah mereka lihat disekitarnya.

“Bahan ajar audio saya gunakan pada materi Tema 8 Subtema 1 tentang Lingkungan Tempat Tinggalku mbak, dan untuk bahan ajar audio disini kami menggunakan beberapa medium digital seperti flashdisk, hardisk dan memori card untuk penyimpanan sistem suara dalam bentuk audio file dengan format audio mp3 yang kemudian kami menggunakan alat bantu salon dan speaker mini yang kita pergunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang memerlukan bunyi atau audio yang bisa mereka dengar dengan jelas karena memiliki tingkat suara yang nyaring. Disini salah satu manfaat bahan ajar dengar ini guru bisa sedikit menghemat energi untuk tidak teriak-teriak ketika menyampaikan materi. Karena dibantu dengan bahan ajar audio berupa speaker mini tersebut.”⁴⁸

Bapak kepala sekolah juga menambahkan terkait penggunaan bahan ajar dengar yang sudah sedikit dipaparkan oleh guru kelas IV, beliau mengatakan

“Untuk saat ini pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dimana untuk zaman sekarang ini memang sudah era digital. Kalau pada zaman dahulu mungkin masih menggunakan piringan hitam dan radio untuk pembelajaran menggunakan bahan ajar dengar atau audio. Akan tetapi jika menggunakan radio itu tidak bisa spontan pembelajarannya, dikarenakan jika di radio ada jadwal tertentu untuk melakukan siaran dan guru juga harus memahami kiranya berita atau masalah yang akan disampaikan diradio itu sesuai apa tidak dengan materi peserta didiknya.”⁴⁹

⁴⁸ Iva Ainul Maghfiroh, Wawancara, 15 Juli 2020.

⁴⁹ M. Sulthoni, Wawancara, 15 Juli 2020.

Berdasarkan observasi di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah benar bahwa di sekolah tersebut sudah menggunakan bahan ajar dengar atau audio berupa salon (pengeras suara) dan speaker mini yang digunakan oleh guru khususnya guru kelas IV untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Penggunaan bahan ajar audio ini juga sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan fasilitas yang ada di sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Karena seiring dengan perkembangan zaman akan berbeda pula cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.⁵⁰



Sumber : dokumentasi pribadi

4.2. Kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar audio

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar dengar khususnya di kelas IV sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena

⁵⁰ Observasi, 16 Juli 2020.

penggunaannya sangat efisien untuk guru ketika ingin mengajarkan terkait dengan materi yang mengharuskan peserta didik untuk mendengar dengan baik apa yang akan disampaikan oleh guru. Dan disamping itu, guru juga bisa menghemat energi ketika menggunakan bahan ajar dengar berupa salon atau speaker mini tersebut. Karena guru tidak perlu teriak-teriak ketika memaparkan materi, selain itu bisa menarik perhatian peserta didik ketika proses belajar berlangsung. Guru kelas IV menyampaikan,

“Penggunaan bahan ajar audio berupa speaker mini di sajikan dalam materi Asal Mula Terjadinya Rawa Pening. Karena saya rasa didalam teks tersebut terlalu panjang, jika siswa disuruh membaca atau hanya mendengarkan penyampaian dari mulut saya, mereka akan bosan mbak. Jadi saya berinisiatif untuk membuat rekaman suara yang nantinya akan saya putar lewat speaker mini pada waktu penyampaian materi di kelas. Dalam pemutaran audio tersebut saya juga menambahkan iringan musik agar cerita yang saya sampaikan lebih berkesan dan menarik perhatian siswa mbak.”

Selain untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan menggunakan bahan ajar audio ini juga bisa membuat peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditori sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan melalui bahan ajar dengar tersebut. Hal ini disampaikan oleh Khoirotun Naimah selaku siswa kelas IV mengatakan,

“Saya sangat senang mbak ketika pembelajarannya menggunakan salon atau speaker mini, karena saya mudah bosan jika pembelajarannya gitu-gitu saja. Kalau ada bahan ajar yang menggunakan audio ini saya merasa pelajarannya jadi mudah dipahami dan juga terasa tidak membosankan. Apalagi ada iringan

musik yang sesuai sama cerita yang disajikan jadi terasa berkesan mbak pembelajarannya.”⁵¹

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait penggunaan bahan ajar dengar ini memang pembelajarannya terkesan lebih hidup dan sangat menyenangkan. Dikarenakan banyak peserta didik yang berantusias untuk mendengarkan materi yang disajikan oleh guru melalui bahan ajar speaker mini tersebut. Ibu Iva Ainul Maghfiroh selaku guru kelas juga menambahkan bahwa,

“Bahan ajar audio ini menurut saya sangat efisien digunakan ketika saya sudah merasa lelah mbak, karena dengan menggunakan bahan ajar ini bisa sedikit menghemat energi dan cukup membantu saya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Setelah selesai mendengarkan materi melalui audio berupa speaker mini, saya memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait materi Asal Mula Terjadinya Rawa Pening kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi mbak.”⁵²

Bapak masrohim juga menambahkan terkait pernyataan diatas, beliau mengatakan,

“Memang untuk pembelajaran tematik itu kita harus menyesuaikan materi dengan lingkungan dimana peserta didik itu tinggal. Akan tetapi sekolah juga harus bisa memfasilitasi bahan ajar yang sesuai dengan zamannya. Dimana pada era modern saat ini sekolah bisa mengikuti perkembangan zaman, agar nantinya peserta didik mengetahui pemahaman yang luas terkait materi yang disampaikan oleh guru melalui bahan ajar yang bervariasi. Salah satunya bahan ajar audio, jika dulu menggunakan piringan hitam atau radio sebagai bahan ajar yang diperdengarkan kepada peserta didiknya. Untuk saat ini sudah banyak sekali bahan ajar yang bisa dijadikan sebagai alat bantu untuk mempermudah guru menyampaikan materi.”⁵³

⁵¹ Khoirotun Naimah, Wawancara, 16 Juli 2020.

⁵² Iva Ainul Maghfiroh, Wawancara, 15 Juli 2020.

⁵³ Masrohim, Wawancara, 15 Juli 2020.

Bedasarkan observasi benar adanya yang disampaikan oleh guru kelas dan diperkuat oleh guru kelas lain jika di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah menggunakan bahan ajar dengar berupa speaker mini untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu pembelajarannya juga menjadi sangat menarik karena siswa banyak yang antusias ketika menggunakan bahan ajar dengar berupa speaker mini tersebut. Guru juga bisa menghemat energi ketika proses pembelajaran berlangsung dikarenakan guru merasa terbantu dengan adanya bahan ajar dengar berupa speaker jadi tidak perlu teriak-teriak jika peserta didik yang belakang kurang bisa mendengar dengan jelas. Selain itu bahan ajar audio dapat digunakan untuk mengajar keterampilan verbal. Contohnya yaitu guru bisa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendengar, menirukan, dan memilih kata-kata yang belum mereka ketahui sebelumnya.⁵⁴

⁵⁴ Observasi, 16 Juli 2020.

Tabel 4.4

Matrik Temuan Fokus Penelitian Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?	Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu dengan menggunakan bahan ajar audio berupa speaker mini pada materi Tema 8 Subtema 1 tentang Asal Mula Terjadinya Rawa Pening untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu pembelajarannya juga menjadi sangat menarik karena siswa banyak yang antusias ketika menggunakan bahan ajar dengar berupa speaker mini tersebut. Apalagi untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan sangat fokus mendengarkan materi yang di paparkan melalui bahan ajar dengar atau audio yang sudah disediakan oleh guru.

3. Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bahan Ajar Audio Visual yaitu sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: *video compact disk dan film*. Bahan ajar pandang dengar ini berfungsi sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan bahan ajar pandang dengar atau audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar yang pada hakikatnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV, mengatakan

“Bahan ajar audio visual merupakan suatu alat atau bahan yang saya gunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan melalui pengalaman mendengar dan melihat peserta didik mbak, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Selain itu juga sangat membantu saya dalam aktivitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian salah satu penerapan yang saya lakukan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan bahan ajar audio visual yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat tercapai pembelajaran yang optimal.”⁵⁵

Bapak kepala sekolah juga menambahkan terkait dengan pernyataan diatas, beliau mengatakan

“Dalam proses pembelajaran yang baik, dibutuhkan bahan ataupun alat yang berguna untuk memudahkan pendidik untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang baik kepada peserta didiknya.

⁵⁵ Iva Ainul Maghfiroh, Wawancara, 23 Juli 2020.

Alhamdulillah di sekolah kami sudah menyediakan bahan ajar pandang dengar berupa proyektor dan beberapa komputer yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mempermudah penyampaian informasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik melalui komputer tersebut. Kami sudah memfasilitasi beberapa komputer yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi penggunaannya kami berikan untuk kelas atas saja, yakni kelas 4,5 dan 6.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru kelas IV MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah memang benar menggunakan bahan ajar audio visual dalam proses pembelajaran. Yang dimana dengan adanya penggunaan bahan ajar audio visual tersebut dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didiknya.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar audio visual merupakan bahan yang diperlukan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi pembelajaran guna untuk mempermudah penyaluran informasi karena selain mendengar peserta didik juga bisa melihat apa yang belum mereka ketahui sebelumnya. Selain itu, guru juga bisa menyesuaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan lingkungan dimana peserta didik itu tinggal. Sesuai dengan pernyataan tersebut, guru kelas IV juga menambahkan bahwa

“Disini kami menggunakan bahan ajar audio visual dalam penyampaian materi Tema 9 Subtema 1 tentang Macam-macam Sumber Energi yang berguna untuk membuat komunikasi menjadi lebih efektif mbak. Selain itu, diharapkan dari penggunaan bahan ajar

⁵⁶ M. Sulthoni, Wawancara, 23 Juli 2020.

audio visual ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan serta minat belajarnya. Dan sebelum saya menggunakan bahan ajar audio visual ini terlebih dahulu saya sesuaikan dengan tema pembelajaran dan tingkat kematangan peserta didik. Jadi sebelum saya menggunakan bahan ajar audio visual ini saya terlebih dahulu menyiapkan kelas yang didalamnya meliputi persiapan siswa dengan memberikan penjelasan global tentang isi materi yang akan ditampilkan demi kelancaran pembelajaran.”⁵⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa

“Saya selaku kepala sekolah sangat berharap dengan tersedianya bahan ajar audio visual berupa komputer yang sudah tersedia ini bisa membantu guru dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik dengan gaya yang lebih bervariasi. Selain guru mempersiapkan peserta didiknya sebelum memulai pembelajaran, diharapkan guru juga harus memberikan aktifitas lanjutan berupa refleksi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan tersebut mbak.”⁵⁸

Dari hasil observasi ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar audiovisual di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah khususnya di kelas atas menggunakan bahan ajar audio visual berupa komputer. Yang dalam proses pembelajarannya juga disesuaikan dengan tingkat kematangan peserta didik sehingga apa yang disampaikan melalui bahan ajar audio visual tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Kurikulum 2013 mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa yang akan datang melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi dan bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah.

⁵⁷ Iva Ainul Maghfiroh, Wawancara, 23 Juli 2020.

⁵⁸ M. Sulthoni, Wawancara, 23 Juli 2020.



Sumber : Dokumentasi pribadi

4.3. Kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar audio visual

Guru kelas IV juga menambahkan bahwa;

“Penggunaan bahan ajar audio visual disini kami lakukan agar siswa tidak gaptak mbak. Karena sekarang sudah era digital, jadi saya mengajak siswa untuk belajar melalui bahan ajar audio visual berupa komputer terkait materi yang akan di pelajari. Sebelum saya mengajak siswa ke lab komputer, saya sudah mencarikan video yang sesuai dengan materi. Kemudian siswa hanya perlu melihat dan mendengar materi yang sudah saya sediakan di depan komputer masing-masing. Dan setelah selesai, seperti biasa saya memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang sudah saya sajikan sebagai bahan evaluasi mbak.”⁵⁹

Kurikulum 2013 pada tingkat SD/MI menggunakan sistem pembelajaran tematik. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran tematik adalah bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran pokok dalam pembelajaran. Sehingga ketidak tersedianya penunjang bahan ajar untuk

⁵⁹ Iva Ainul Maghfiroh, Wawancara, 23 Juli 2020.

siswa menyebabkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi hanya sebatas pengetahuan yang terdapat di buku pegangan. Padahal, siswa dituntut memiliki kemampuan belajar yang lebih, baik dalam aspek intelegensi maupun kreativitas.

Hal serupa disampaikan oleh Reva Aulia Astomy selaku siswa kelas IV mengatakan,

“Saya senang jika pembelajarannya menggunakan komputer mbak. Apalagi kalau setiap pembelajarannya ada video animasi yang mendidik jadi tidak mudah bosan mendengarkannya. Tentang macam-macam sumber energi jadi lebih berkesan dan mudah memahami materinya mbak.”⁶⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar audio visual merupakan salah satu bahan yang diperlukan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi pembelajaran guna untuk mempermudah penyaluran informasi karena selain mendengar peserta didik juga bisa melihat apa yang belum mereka ketahui sebelumnya. Dengan menggunakan bahan ajar audio visual ini diharapkan mampu menyajikan materi kepada peserta didik dengan optimal.

⁶⁰ Reva Aulia Astomy, Wawancara 23 Juli 2020.

Tabel 4.5

Matrik Temuan Fokus Penelitian Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?	Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu dengan menggunakan bahan ajar audio visual berupa komputer yang dibantu dengan pengeras suara pada materi Tema 9 Subtema 1 tentang Macam-macam Sumber Energi. Bahan ajar audio visual merupakan bahan yang diperlukan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi pembelajaran guna untuk mempermudah penyaluran informasi karena selain mendengar peserta didik juga bisa melihat apa yang belum mereka ketahui sebelumnya. Selain itu, guru juga bisa menyesuaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan lingkungan dimana peserta didik itu tinggal. Selanjutnya guru memberikan tugas sebagai bahan evaluasi kepada peserta didik.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang sudah ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat pada fokus penelitian. Perincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Proses kegiatan pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajarnya. Bahan ajar yang terdapat dalam proses pembelajaran berperan penting memberikan pengalaman yang berguna dalam proses perolehan ilmu peserta didik khususnya sekolah tingkat dasar.

Sesuai dengan karakteristik bahan ajar yakni siswa diharapkan bisa berperan aktif. Aktif disini dimaksudkan bahwa bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal atau cukup dengan

mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, penggunaan bahan ajar cetak pada pembelajaran tematik di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah menggunakan bahan ajar cetak berupa buku, lembar kerja siswa dan gambar terkait materi yang akan disampaikan oleh guru untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Karena jika hanya menggunakan buku pegangan yang sudah disediakan oleh sekolah materi yang didapatkan kurang bisa dipahami oleh peserta didik. Sehingga nantinya dengan penggunaan bahan ajar cetak tersebut bisa membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Temuan diatas sesuai dengan teori dari Hamdani yang mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar disebut juga teaching material.⁶¹

Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar cetak pada pembelajaran tematik di kelas IV sangat berpengaruh bagi proses pembelajaran dikelas. Karena pembelajarannya lebih menyenangkan dan dapat menarik minat peserta didik untuk

⁶¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 120.

menerima materi tambahan dari bahan ajar cetak berupa gambar-gambar tentang materi pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungannya. Dari sini dapat diketahui bahwa sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak, baik dalam berfikir, bersikap maupun berperilaku karena pembelajaran yang baik akan berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik dimasa yang akan datang.

2. Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bedasarkan hasil temuan peneliti, penggunaan bahan ajar audio di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah menggunakan bahan ajar audio berupa speaker mini untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu pembelajarannya juga menjadi sangat menarik karena siswa banyak yang antusias ketika menggunakan bahan ajar dengar berupa speaker mini tersebut. Guru juga bisa menghemat energi ketika proses pembelajaran berlangsung dikarenakan guru merasa terbantu dengan adanya bahan ajar dengar berupa speaker jadi tidak perlu teriak-teriak jika peserta didik yang belakang kurang bisa mendengar dengan jelas. Selain itu bahan ajar audio dapat digunakan untuk mengajar keterampilan verbal. Contohnya yaitu guru bisa memberi kesempatan

kepada peserta didik untuk mendengar, menirukan, dan memilih kata-kata yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Temuan diatas sesuai dengan teori Hamdani bahwa ada beberapa tujuan digunakannya bahan ajar, yakni:

- a) *Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.* Segala informasi yang didapat dari sumber belajar, kemudian disusun dalam bentuk bahan ajar. Hal ini membuka wacana dan wahana baru bagi siswa karena materi ajar yang disampaikan adalah sesuatu yang baru dan menarik.
- b) *Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.* Pilihan bahan ajar yang dimaksud tidak hanya terpaku oleh satu sumber, melainkan dari berbagai sumber belajar yang dapat dijadikan suatu acuan dalam penyusunan bahan ajar.
- c) *Memudahkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.* Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran akan lebih mudah karena bahan ajar disusun sendiri dan disampaikan dengan cara yang bervariasi.
- d) *Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.* Dengan berbagai jenis bahan ajar yang bervariasi diharapkan kegiatan pembelajaran tidak monoton, hanya terpaku oleh satu sumber buku, atau di dalam kelas.⁶²

Berdasarkan hasil temuan peneliti ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar audio di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah yaitu dengan menggunakan bahan ajar audio berupa speaker mini untuk mempermudah

⁶² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 122.

guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu pembelajarannya juga menjadi sangat menarik karena siswa banyak yang antusias ketika menggunakan bahan ajar dengan berupa speaker mini tersebut. Apalagi untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan sangat fokus mendengarkan materi yang di paparkan melalui bahan ajar audio yang sudah disediakan oleh guru.

3. Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bahan ajar audio visual yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang bisa berbentuk video tape player, vcd player dan sebagainya. Karena didalam bahan ajar ini terdapat unsur audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekaman, hanya saja penggunaan bahan ajar audio visual ini juga dilengkapi dengan gambar. Jadi dalam tampilannya dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di kelas IV mima 33 Tarbiyatul Islamiyah memang benar menggunakan bahan ajar audio visual dalam proses pembelajaran. Yang dimana dengan adanya penggunaan bahan ajar pandang dengar tersebut dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didiknya. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar audio visual merupakan salah satu bahan yang diperlukan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi

pembelajaran guna untuk mempermudah penyaluran informasi karena selain mendengar peserta didik juga bisa melihat apa yang belum mereka ketahui sebelumnya. Dengan menggunakan bahan ajar audio visual ini diharapkan mampu menyajikan materi kepada peserta didik dengan optimal.

Temuan diatas sesuai dengan teori Suryani tentang karakteristik pembelajaran tematik diantaranya yaitu:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
4. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;

⁶³ Suryani, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 101.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Penggunaan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV menggunakan bahan ajar cetak berupa poster bergambar terkait materi Tema 7 Subtema 1 tentang Suku Dani yang akan disampaikan oleh guru untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Karena jika hanya menggunakan buku pegangan yang sudah disediakan oleh sekolah materi yang didapatkan kurang bisa dipahami oleh peserta didik. Sehingga nantinya dengan penggunaan bahan ajar cetak tersebut bisa membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV yaitu dengan menggunakan bahan ajar audio berupa speaker mini pada materi Tema 8 Subtema 1 tentang Asal Mula Terjadinya Rawa Pening untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu pembelajarannya juga menjadi sangat menarik karena siswa banyak yang antusias ketika menggunakan bahan ajar dengar berupa speaker mini tersebut. Apalagi untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar

auditori akan sangat fokus mendengarkan materi yang di paparkan melalui bahan ajar dengar atau audio yang sudah disediakan oleh guru.

3. Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV

di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah yaitu dengan menggunakan bahan ajar audio visual berupa komputer dan dibantu dengan adanya pengeras suara pada materi Tema 9 Subtema 1 tentang Macam-macam Sumber Energi.

Dimana bahan ajar audio visual merupakan bahan yang diperlukan oleh guru dalam menyampaikan pesan atau informasi terkait materi pembelajaran guna untuk mempermudah penyaluran informasi karena selain mendengar peserta didik juga bisa melihat apa yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Selain itu, guru juga bisa menyesuaikan materi yang akan disampaikan kepada Dengan menggunakan bahan ajar audiovisual ini diharapkan guru mampu menyajikan materi kepada peserta didik dengan optimal.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus bisa lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik dengan berbagai bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran bisa lebih bermakna dan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan melalui penggunaan bahan ajar.

2. Bagi Guru

Guru harus lebih inovatif lagi dalam mencari bahan ajar yang nantinya akan digunakan untuk membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Selain itu, guru juga diharapkan bisa mengoptimalkan proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang bervariasi agar pembelajaran bisa lebih efisien dan peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru melalui penggunaan bahan ajar.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mau lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena dengan adanya penggunaan bahan ajar ini bisa sangat membantu menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pada pembelajaran tematik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Baharun, Hasan dan Vidyatul Muyassaroh, Y. A. *Model dan Desain Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Berkarakter*. Probolinggo: Pustaka Nurja Bekerjasama dengan Duta Media, 2018.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Utama).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan, 2006.
- Fitriana, Aprisa Dwi. Pengembangan Modul Fiqih Sebagai Bahan Ajar Untuk Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta, 2018.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Jurjani, Muhammad Bakhri. Pengembangan Bahan Ajar Modul Akidah Kelas IX Semester Genap di SMP Muhammadiyah 1 Klaten. Tesis. Universitas Negeri Malang. Malang, 2016.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Kurly, Anis. Penggunaan Bahan Ajar Modul Akidah Kelas X di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Balung Jember. Skripsi IAIN Jember. Jember, 2018.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Miles, Matthew B dan A. Michael Hubberman. *Analisis Data Kualitatif*, ter. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Pers, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologis Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukandi, Ujang. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003.
- Suryani. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Syatra, Nuni Yusvavera. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Yogyakarta: Bukubiru, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2009.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	Penggunaan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan ajar cetak 2. Bahan ajar audio 3. Bahan ajar audio visual 	<p>Buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, gambar/foto</p> <p>Kaset, radio, dan <i>compact disk audio</i></p> <p>Film, <i>video compact disk</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala sekolah 2) Guru kelas 3) Siswa 2. Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Informan <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru kelas lain 2) Siswa kelas lain b. Dokumen <ol style="list-style-type: none"> 1) Buku penunjang 2) Foto-foto 3) Buku panduan temaik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Teknik pengambilan sampel: purposive sampling 3. Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis data Deskripsi <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Cetak pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 2. Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Audio pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 3. Bagaimana Penggunaan Bahan Ajar Audio Visual pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nafi`atun Nisa`

NIM : 084144066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Juni 2021

Hormat Saya



NAFI`ATUN NISA`
NIM. 08414406



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1464/ln.20/3.a/PP.00.9/04/2021 20 April 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah
Desa Karanganyar kec. ambulu kab. jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : NAFI'ATUN NISA'
NIM : 084144066
Semester : XIV
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penggunaan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah tahun Pelajaran 2019/2020** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Sulthon S.Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Waka kurikulum
3. Guru kelas 4

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 20 April 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
AKTA NOTARIS MUNYATI SULLAM S.H, M.A, NOMOR 04/10 APRIL 2013
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF (MIMA 33)
"TARBIYATUL ISLAMIYAH"

Terakreditasi "B"
NPSN : 60715469 NSM : 111235090023

Jl. Imam Bonjol No. 105 Sentong Karanganyar Ambulu 68172 email : tarbyislamy@gmail.com

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Sulthoni, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Sentong Karanganyar Ambulu Jember

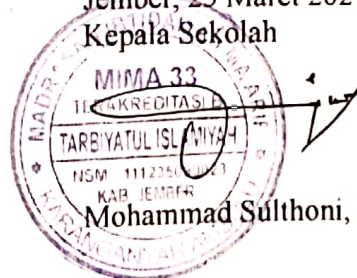
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nafi'atun Nisa'
Nim : 084144066
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember telah melaksanakan penelitian di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu pada tanggal 18 Februari 2020 s.d 23 Agustus 2020, berkaitan dengan penyelesaian tugas skripsi tentang **"Penggunaan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Tahun Pelajaran 2019/2020"**.


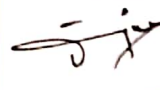

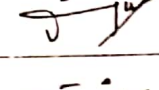
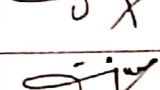
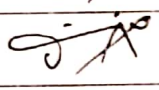

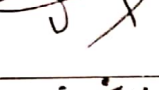
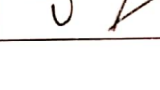
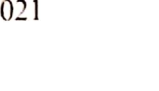
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan dengan semestinya.

Jember, 23 Maret 2021
Kepala Sekolah



Mohammad Sulthoni, S.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MIMA 33 TARBİYATUL ISLAMİYAH AMBULU

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin/20 April 2020	Observasi umum membawa surat izin penelitian	
2	Senin/15 Juni 2020	Wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV	
3	Selasa/16 Juni 2020	Wawancara dilanjutkan observasi penggunaan bahan ajar cetak	
4	Rabu/17 Juni 2020	Wawancara salah satu siswa kelas IV	
5	Rabu/15 Juli 2020	Wawancara guru kelas IV terkait penggunaan bahan ajar dengar	
6	Kamis/16 Juli 2020	Wawancara ke siswa sekaligus observasi	
7	Kamis/23 Juli 2020	Wawancara kepala sekolah dan guru kelas IV	
8	Jum`at/24 Juli 2020	Observasi penggunaan bahan ajar pandang dengar	
9	Senin/15 Maret 2021	Melengkapi data wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV	
10	Selasa/23 Maret 2021	Permohonan surat selesai penelitian	

Jember, 25 Maret 2021

Kepala Sekolah



Mohammad Sulthoni S.Pd.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penggunaan bahan ajar cetak di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu ?
2. Mengapa memilih bahan ajar cetak berupa poster bergambar dalam pembelajaran kelas IV di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu ?
3. Bagaimana penggunaan bahan ajar dengar di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu ?
4. Bagaimana penggunaan bahan ajar pandang dengar di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu ?
5. Apakah efektif jika menggunakan bahan ajar cetak dalam proses pembelajaran di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu ?
6. Mengapa hanya menggunakan 3 jenis bahan ajar di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu ?

B. Pedoman Observasi

1. Keadaan madrasah
2. Keadaan pendidik dan tenaga pendidik
3. Keadaan siswa
4. Keadaan sarana prasarana
5. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan bahan ajar

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu
2. Visi, misi dan tujuan MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu
3. Struktur keorganisasian MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu
4. Pelaksanaan kegiatan pembelajran di MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN PELAJARAN 2020-2021
SEMESTER GENAP

Sekolah : MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah
 Kelas : IV
 Tema : Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku)

Sub Tema : Sub Tema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku)
 Pembelajaran ke : 1
 Waktu : 2 X 35 menit

KOMPETENSI DASAR

- 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.
 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.7.1 Siswa mampu mengetahui dan memahami gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar..
 3.9.1 Siswa mampu memahami dan menyampaikan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
AWAL		
1. Berdoa awal belajar 2. Melakukan presensi dan memberikan perhatian kepada siswa yang hadir 3. Menanya materi sebelumnya 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan dipelajari. 5. Mengawali pembelajaran menggunakan apersepsi yang menyenangkan	15 menit	
INTI		
1. Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita legenda tentang Asal Mula Terjadinya Rawa Pening. 2. Guru memutar audio terkait cerita legenda tentang Asal Mula Terjadinya Rawa Pening. 3. Guru menawarkan pertanyaan kepada peserta didik 4. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas pada LKS terkait cerita tentang Asal Mula Terjadinya Rawa Pening.. 5. Peserta didik diminta mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan. 6. Guru mengoreksi tugas peserta didik kemudian memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab semua pertanyaan dengan benar. 7. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gaya yang ada disekitar mereka. 8. Guru mengambil kelereng sebagai contoh pengamatan kepada peserta didik terkait materi gaya dan gerak benda. 9. Peserta didik diminta untuk mengamati hal-hal yang terjadi pada pengamatan tersebut. Kemudian menulisnya dibuku tugas. 10. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi	45 menit	
AKHIR		
1. Memberikan stimulus atau tanggapan kepada peserta didik agar mampu merefleksikan pembelajaran 2. Memberikan apresiasi terhadap peserta didik dan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa	10 menit	

SUMBER PEMBELAJARAN

Media : poster bergambar
 Bahan : LKS dan poster gambar

TEKNIK PENILAIAN

Kognitif : Pilihan ganda dan uraian
 Keterampilan : tes unjuk kerja
 Sikap : observasi

Model : Problem based learning
 Produk : Hasil tugas

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Mohammad Sulthoni, S.Pd

Iva Ainul Maghfiroh, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN PELAJARAN 2020-2021
SEMESTER GENAP

Sekolah : MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah
 Kelas : IV
 Tema : Tema 9 (Kayanya Negeriku)

Sub Tema : Sub Tema 1 (Kayanya Sumber Energi di Indonesia)
 Pembelajaran ke : 1
 Waktu : 2 X 35 menit

KOMPETENSI DASAR

- 3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.
 4.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat ditingkat kota.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.5.1 Siswa mampu mengetahui dan memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.
 4.1.1 Siswa mampu memahami dan menyampaikan karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat ditingkat kota.

LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
AWAL		
1. Berdoa awal belajar 2. Melakukan presensi dan memberikan perhatian kepada siswa yang hadir 3. Menanya materi sebelumnya 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan dipelajari. 5. Mengawali pembelajaran menggunakan apersepsi yang menyenangkan	15 menit	
INTI		
1. Guru menjelaskan sedikit terkait materi macam-macam sumber energi.. 2. Guru menawarkan pertanyaan kepada peserta didik. 3. Guru mengajak peserta didik ke ruang komputer untuk menyimak video tentang macam-macam sumber energi.. 4. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab. 5. Guru memberikan soal berupa isian singkat terkait materi yang sudah di sampaikan. 6. Guru mengoreksi tugas peserta didik kemudian memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab semua pertanyaan dengan benar. 7. Guru membimbing peserta didik untuk menggali informasi terkait isi bacaan dan melakukan wawancara. 8. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian mengarahkan siswa untuk membuat daftar pertanyaan menggunakan kata tanya yang tepat. 9. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi	45 menit	
AKHIR		
1. Memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik agar mampu merefleksikan pembelajaran 2. Memberikan apresiasi terhadap peserta didik dan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa	10 menit	

SUMBER PEMBELAJARAN

Media : poster bergambar
 Bahan : LKS dan poster gambar

TEKNIK PENILAIAN

Kognitif : Pilihan ganda dan uraian
 Keterampilan : tes unjuk kerja
 Sikap : observasi

Model : Problem based learning
 Produk : Hasil tugas

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Mohammad Sulthoni, S.Pd

Guru Kelas IV

Iva Ainul Maghfiroh, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN PELAJARAN 2020-2021
SEMESTER GENAP

Sekolah : MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah
Kelas : IV
Tema : Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku)

Sub Tema : Sub Tema 1 (Keragaman Suku Bangsa)
Pembelajaran ke : 1
Waktu : 2 X 35 menit

KOMPETENSI DASAR

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

TUJUAN PEMBELAJARAN

3.7.1 Siswa mampu mengetahui dan memahami pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
4.7.2 Siswa mampu memahami dan menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.

LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
AWAL		
1. Berdoa awal belajar 2. Melakukan presensi dan memberikan perhatian kepada siswa yang hadir 3. Menanya materi sebelumnya 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan dipelajari 5. Mengawali pembelajaran menggunakan apersepsi yang menyenangkan	15 menit	
INTI		
1. Guru menjelaskan materi tentang Suku Dani. 2. Guru menawarkan pertanyaan kepada peserta didik. 3. Guru menampilkan sebuah poster bergambar yang menunjukkan gambar terkait suku dani 4. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca teks tentang suku dani di depan kelas 5. Peserta didik diminta mengumpulkan informasi dari LKS dan gambar yang sudah dibagikan. 6. Guru memberikan soal berupa isian singkat terkait materi yang sudah di sampaikan 7. Guru mengoreksi tugas peserta didik kemudian memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menjawab semua pertanyaan dengan benar 8. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi	45 menit	
AKHIR		
1. Memberikan stimulus atau tanggapan kepada peserta didik agar mampu merefleksikan pembelajaran 2. Memberikan apresiasi terhadap peserta didik dan tindak lanjut terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Guru menyampaikan materi pembelajaran berikutnya 4. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa	10 menit	

SUMBER PEMBELAJARAN

Media : poster bergambar
Bahan : LKS dan poster gambar

TEKNIK PENILAIAN

Kognitif : Pilihan ganda dan uraian
Keterampilan : tes unjuk kerja
Sikap : observasi

Model : Problem based learning
Produk : Hasil tugas

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Mohammad Sulthoni, S.Pd

Guru Kelas IV



Iva Ainul Maghfiroh, S.Pd.

C. Citra Dewi
Sri Iswanti M.
Triwulan Oktaviana

MODUL
PENGAYAAN
Tematik Terpadu

maxxi

Pegangan Guru



Terintegrasi Pendidikan
Karakter & Antikorupsi

Semester 2
SD/MI

- Materi Pelajaran
- Ayo Berlatih
- Ayo Beraktivitas
- Uji Akhir Tema
- Perangkat Mengajar
- Kunci Jawaban

ACUAN TEMA

- Cita-citaku
- Indahnnya Keragaman di Negeriku
- Daerah Tempat Tinggalku
- Kayanya Negeriku

SUPLEMEN
Matematika

4



Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Cetak



Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Audio



Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Bahan Ajar Audio Visual

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : Nafi'atun Nisa'

Nim : 084144066

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 Juni 1996

Alamat : Dusun Sentong Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah 86 lulus pada tahun 2002
2. MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah lulus pada tahun 2008
3. MTs Ma'arif Ambulu lulus pada tahun 2011
4. MA Ma'arif Ambulu lulus pada tahun 2014
5. IAIN Jember-Sekarang